

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science
<https://journal.uib.ac.id/index.php/comblines>

Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Arina Juwita¹, Jesica²

Email korespondensi¹ : arina.juwita@uib.edu, 1742125.jesica@uib.edu

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan, keterlambatan audit, independensi dewan, keberagaman gender, komite audit, *block ownership concentration* dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE dan ROA pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 hingga 2019. Ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas merupakan variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan ukuran dewan hanya berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, sedangkan keterlambatan audit berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. Independensi dewan dan *block ownership concentration* berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA namun keberagaman gender, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROA.

Kata Kunci:

Tata Kelola Perusahaan, Keterlambatan Pelaporan Keuangan, Kinerja Perusahaan

Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi pemilik perusahaan untuk menilai keefektifan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengelola perusahaan dan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja suatu perusahaan adalah tata kelola perusahaan (Khosfyanti & Hendi, 2014). Perusahaan yang mempraktikkan prinsip tata kelola perusahaan yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran atau kesetaraan dengan baik akan mengurangi peluang terjadinya penyimpangan oleh manajemen untuk mensejahterakan kepentingan pribadinya, menciptakan budaya kerja yang sehat serta meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (Dwiridotjahjono, 2009).

Pelaksanaan tata kelola yang efektif tidak terlepas dari peran penting dari direksi, direktur independen maupun komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang bertanggung jawab dalam memonitor dan mengontrol fungsi manajemen (Hussain *et al.*, 2019). Menurut

Mohammed (2018), struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan *block ownership concentration* juga memiliki peran penting sebagai pengendali internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pencapaian perusahaan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Besar kecilnya manfaat suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tergantung pada waktu pelaporannya. Semakin cepat waktu pelaporannya maka akan semakin bermanfaat terutama bagi para pengambil keputusan. Suatu informasi dikatakan tidak memiliki nilai untuk tindakan masa depan apabila informasi tersebut tidak tersedia pada saat dibutuhkan (IASB, 2010). Keterlambatan penyediaan informasi mengenai kinerja perusahaan berdampak pada pemangku kepentingan terutama para investor yang akan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Keterlambatan tersebut dapat menimbulkan adanya tanggapan negatif dari investor. Hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan (Khan & Abd Rahim, 2016).

Kasus tata kelola yang buruk kerap kali terjadi pada perusahaan terbatas beberapa waktu ini. Salah satu kasus yang terungkap adalah adanya pembukuan ganda dalam penyusunan laporan keuangan tahun 2017 oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang kegiatan operasionalnya memproduksi makanan. Fakta-fakta yang diperoleh PT. Ernst & Young Indonesia (EY) dalam melaksanakan auditnya adalah adanya asumsi penggelembungan dana sebesar Rp.4 triliun pada akun piutang, persediaan dan aktiva tetap oleh pihak manajemen lama. Selain itu juga ditemukan adanya penggelembungan terhadap pendapatan sebesar Rp.662 miliar serta pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi entitas makanan dari perusahaan tersebut senilai Rp.329 miliar (Wareza, 2019).

Kasus pelanggaran tata kelola perusahaan selanjutnya terjadi pada perusahaan yang bergerak di industri transportasi udara yakni PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Perusahaan tersebut seharusnya mencatat kerugian senilai USD 244,95 juta pada laporan keuangan tahun 2018 namun, dalam laporan keuangan tersebut justru dibukukan laba bersih senilai USD 809,84 ribu (CNN Indonesia, 2019). Kecurangan dalam laporan keuangan ini telah melanggar prinsip transparansi dalam tata kelola perusahaan karena tidak menyampaikan informasi yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

Kasus-kasus yang dipaparkan diatas mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Penyajian informasi yang tidak jujur tersebut tentunya akan mengurangi tingkat kepercayaan para investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan, kreditur dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman, maupun pemangku kepentingan lainnya yang dapat mengakibatkan turunnya nama baik dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembenahan dalam penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia.

Tinjauan Pustaka Kinerja Perusahaan

Menurut Antony dan Bhattacharyya (2010), kinerja perusahaan adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan yang kemudian disiapkan dan disampaikan kepada berbagai pihak. Kinerja suatu perusahaan paling sering diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Sarafina & Saifi, 2017). Rasio keuangan yang umumnya digunakan adalah ROE dan ROA (Owiredu & Kwakye, 2020; Galal & Soliman, 2017; Ahmadi *et al.*, 2018; Demeke, 2016). ROE mengukur seberapa banyak pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Amin & Hamdan,

2018). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang tersedia (Utomo *et al.*, 2017). Kinerja perusahaan yang lebih baik ditandai dengan nilai ROE dan ROA yang lebih tinggi.

Ukuran Dewan

Berdasarkan teori agensi, permasalahan agensi cenderung lebih mudah diatasi dengan ukuran dewan direksi yang besar karena lebih banyak orang yang akan menilai dan memantau tindakan manajemen (Akhtaruddin *et al.*, 2009). Pernyataan tersebut didukung oleh Alshaboul dan Zraiq (2020) yang menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ROA dan ROE sebagai indikator pengukur kinerja perusahaan di Yordania secara signifikan positif. Inovasi ataupun solusi atas suatu permasalahan akan lebih mudah ditemukan dengan jumlah direksi yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan namun berbeda dengan Demeke (2016), Arora dan Sharma (2016), Balagobei (2018) dan Rostami *et al.* (2016) menemukan pengaruh signifikan negatif. Kinerja perusahaan yang baik lebih mudah dicapai apabila perusahaan memiliki ukuran dewan yang lebih kecil. Perencanaan, koordinasi kerja kurang efektif, serta pengambilan keputusan sulit dilakukan dengan jumlah direksi yang banyak namun terdapat sejumlah peneliti tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan (Saha *et al.*, 2018; Latief *et al.*, 2014; Jamal & Mahmood, 2018).

H1: Ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Keterlambatan Audit

Khan dan Abd Rahim (2016) menyimpulkan semakin lama waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengaudit laporannya maka kinerja perusahaan juga semakin menurun. Perusahaan yang mengalami keterlambatan audit tentu akan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik. Investor cenderung memilih perusahaan dengan keterlambatan audit yang lebih singkat karena semakin cepat mereka menerima opini audit, semakin cepat mereka dapat mempertimbangkan rencana dalam berinvestasi. Ojeka *et al.* (2015) dan Utomo *et al.* (2017) juga memperoleh hasil signifikan negatif antara keterlambatan audit dan kinerja perusahaan. Keterlambatan audit yang lebih lama umumnya terjadi pada perusahaan yang mengalami kerugian atau adanya ketidaksesuaian penyajian angka dalam laporan keuangan (Shukeri & Nelson, 2011). Namun, Hassan *et al.* (2008) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

H2: Keterlambatan audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

Independensi Dewan

Direktur non eksekutif atau independen merupakan anggota dewan direksi yang tidak memiliki relasi atau hubungan terhadap pemegang saham, anggota direksi maupun dengan anggota komisaris lainnya (Supriatna & Ermond, 2019). Direktur tersebut bertindak sebagai mekanisme pengendalian terhadap dewan pengelola (Rouf, 2011). Danquah *et al.* (2018) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara independensi dewan dengan ROE maupun ROA. Kinerja perusahaan meningkat seiring dengan bertambahnya direktur independen. Persentase jumlah direktur independen yang berkisar diantara 30% hingga 50% memberi dampak terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Alshaboul & Zraiq, 2020).

H3: Independensi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Keberagaman Gender

Lückerath-Rovers (2013) yang melakukan penelitian pada perusahaan Belanda berpendapat bahwa perusahaan dengan direktur wanita berkinerja lebih baik dari pada perusahaan tanpa direktur wanita. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil observasi Joecks *et al.* (2013) yang membuktikan ROE sebagai pengukur kinerja perusahaan di Jerman dapat ditingkatkan dengan kehadiran direktur wanita sebesar 30% dalam dewan dan Liu *et al.* (2014) yang menyatakan perusahaan di China menghasilkan ROA yang lebih baik dengan keberadaan 3 atau lebih direktur wanita. Kemampuan untuk mempengaruhi keputusan akan meningkat seiring dengan bertambahnya direktur wanita (Torchia *et al.*, 2011).

H4: Keberagaman gender berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

Komite Audit

Komite audit dipandang sebagai salah satu organ penting perusahaan dalam mencapai tata kelola perusahaan yang baik sebab dengan keberadaan komite audit yang independen penyelewengan yang dilakukan oleh manajer dapat diminimalisasi (Bansal & Sharma, 2016). Hasil positif dan signifikan ditemukan Arslan *et al.* (2010), Yasser *et al.* (2011), Fauzi dan Locke (2012), Ansari *et al.* (2017) diantara komite audit dan kinerja perusahaan. Rofiqoh (2020) juga menyimpulkan nilai ROE dan ROA dapat ditingkatkan dengan ukuran komite audit dengan jumlah lebih dari 4 orang. Bertambahnya anggota komite audit yang berperan sebagai mekanisme penting untuk mengurangi biaya yang timbul akibat adanya hubungan keagenan akan meningkatkan kinerja perusahaan.

H5: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan Institusional

Fazlzadeh *et al.* (2011) menyatakan kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Peluang manajemen bertindak demi kesejahteraan pribadinya dapat diminimalisasi dengan persentase kepemilikan oleh institusi yang tinggi sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Penelitian oleh Amin dan Hamdan (2018), Tahir *et al.* (2015), Gugong *et al.* (2014) dan Gitundu *et al.*, (2016) mendukung hasil tersebut bahwa investor institusional memiliki kemampuan dalam memantau dan mendisiplinkan manajer perusahaan namun berbeda dengan Al-Najjar (2015) yang membuktikan tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan non keuangan di Yordania serta (Kusumadewi & Zulhaimi, 2019) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan negatif.

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Block Ownership Concentration

Permasalahan yang muncul sebagai dampak dari hubungan antara manajer dan pemegang saham dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan yang besar atau kepemilikan atas saham suatu perusahaan setidaknya 5% atau lebih karena memiliki hak suara yang besar, mereka terlibat dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (Ahmed & Hadi, 2017). Abbas *et al.* (2013) menyatakan kinerja perusahaan non keuangan di Pakistan secara positif dipengaruhi oleh *large holder* atau investor dengan persentase kepemilikan atas saham perusahaan sebesar 10%. Kepemilikan *blockholder* memungkinkan pemantauan yang lebih besar mengenai kebijakan yang diterapkan perusahaan guna meningkatkan nilai tambah bagi investor (Shleifer & Vishny, 1997). Emile (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif yang

signifikan antara *block holder ownership* dengan ROA namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan Alhumoudi (2016) yang tidak memperoleh pengaruh signifikan.

H7: *Block ownership concentration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Metodologi Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan rancangan dalam penelitian ini karena menitikberatkan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka serta menganalisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2013). Data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 merupakan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel karena meneliti tentang pengaruh antar variabel dalam kurun waktu tertentu. Perangkat lunak SPSS versi 22 dan Eviews 10 digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini.

Variabel Dependen

Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan dua rasio akuntansi. Kedua rasio tersebut adalah ROE dan ROA. Menurut Agyei-Mensah (2018) variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

1. Ukuran Dewan

Ukuran dewan berupa jumlah anggota direktur dalam sebuah perusahaan. Ukuran dewan yang ideal mampu meningkatkan perannya dalam memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Menurut Agyei-Mensah (2018), ukuran dewan dapat dihitung dengan rumus:

$$UD = \text{Jumlah Direktur}$$

2. Keterlambatan Audit

Keterlambatan audit dapat diperoleh dari rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan auditor. Menurut Agyei-Mensah (2018), keterlambatan audit dapat dihitung dengan rumus:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

3. Independensi Dewan

Keberadaan direktur non eksekutif dalam komposisi dewan suatu perusahaan merupakan mekanisme yang tepat untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan sehingga menjadi suatu alat yang penting untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Arora & Sharma, 2016). Menurut Agyei-Mensah (2018), independensi dewan dapat dihitung dengan rumus:

$$ID = \frac{\text{Direktur Non Eksekutif}}{\text{Jumlah Direktur}}$$

4. Keberagaman Gender

Carter *et al.* (2003) berpendapat bahwa independensi dewan sebagai mekanisme untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat hubungan keagenan dapat ditingkatkan seiring dengan meningkatnya keberagaman gender. Menurut Agyei-Mensah (2018), keberagaman gender dapat dihitung dengan rumus:

$$KG = \text{Proporsi Direktur Wanita dalam Dewan}$$

5. Komite Audit

Komite audit yang efektif mampu mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan sehingga berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat. Rumus untuk menghitung variabel ini menurut Balagobei (2018), adalah sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi maupun lembaga termasuk perusahaan asuransi dan dana pensiun (Abeyrathna & Ishari, 2016). Rumus untuk menghitung variabel ini menurut Agyei-Mensah (2018) adalah sebagai berikut:

$$KI = \text{Persentase dari Kepemilikan Institusional}$$

7. Block Ownership Concentration

Kriteria *block ownership* menurut Thomsen *et al.* (2006) yaitu kepemilikan saham yang besarnya di atas 5%, baik yang dimiliki oleh karyawan, direktur, bank, maupun perusahaan lain. Rumus untuk menghitung variabel ini menurut Moradi *et al.* (2017), Galal dan Soliman (2017) adalah sebagai berikut:

$$BOC = \frac{\text{Jumlah Saham di atas 5\%}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel Kontrol

1. Ukuran Perusahaan

Merupakan karakteristik perusahaan yang dapat diukur dari jumlah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki peluang yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja perusahaan karena mampu mempekerjakan pegawai yang berkualitas serta menjangkau konsumen yang lebih luas (Amin & Hamdan, 2018). Perhitungan rumus ukuran perusahaan menurut Galal dan Soliman (2017) adalah sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

2. Leverage

Leverage merupakan indikator yang mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Penggunaan hutang dalam jumlah yang tepat akan memberikan dampak baik terhadap perusahaan. Perhitungan rumus leverage menurut Agyei-Mensah (2018) adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Kewajiban Tidak Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih lancar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena dapat terhindar dari adanya resiko likuiditas. Perhitungan rumus likuiditas menurut Agyei-Mensah (2018) adalah sebagai berikut:

$$LIK = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 469 perusahaan atau 2345 data observasi kemudian pada model pertama dihapus *outlier* yang berjumlah 63 data sehingga data akhir yang akan observasi menjadi 2282 data sedangkan pada model kedua dihapus *outlier* yang berjumlah 140 data sehingga data akhir yang akan diobservasi menjadi 2205 data.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif ROE

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|--------------------------------------|------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| ROE | -1,83996 | 1,93914 | ,0463493 | ,20092034 |
| Ukuran dewan | 2 | 16 | 4,79 | 2,038 |
| Keterlambatan audit | 7 | 401 | 81,22 | 27,054 |
| Independensi dewan | ,00000 | 1,00000 | ,1715456 | ,15302265 |
| Keberagaman gender | ,00000 | 1,00000 | ,1392915 | ,18068122 |
| Komite audit | 1 | 7 | 3,11 | ,510 |
| Kepemilikan institusional | ,00000 | ,99997 | ,6499248 | ,23656757 |
| <i>Block ownership concentration</i> | ,00000 | ,99997 | ,7111345 | ,18794967 |
| Total aset | 5224504957 | 141675884000000 | 22344525849934,54 | 94781410984534,950 |
| <i>Leverage</i> | -14,19437 | 13,34932 | ,4085972 | ,85944455 |
| Likuiditas | ,01067 | 2726,45114 | 5,7713768 | 63,00391397 |
| Jumlah data | 2282 | | | |

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif ROA

| Variabel | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|---------------------------|---------|----------|-----------|--------------|
| ROA | -,22009 | ,22944 | ,0240979 | ,06211669 |
| Ukuran dewan | 2 | 16 | 4,81 | 2,028 |
| Keterlambatan audit | 7 | 205 | 80,49 | 24,636 |
| Independensi dewan | ,00000 | 1,00000 | ,1697785 | ,15231512 |
| Keberagaman gender | ,00000 | 1,00000 | ,1391219 | ,17941485 |
| Komite audit | 1 | 7 | 3,11 | ,513 |
| Kepemilikan institusional | ,00000 | ,99997 | ,6510942 | ,23370092 |

| | | | | |
|--------------------------------------|------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| <i>Block ownership concentration</i> | ,00000 | ,99997 | ,7142081 | ,17924102 |
| Total aset | 5224504957 | 141675884000000 | 22981336763416,07 | 96344307455877,120 |
| <i>Leverage</i> | -14,19437 | 59,55838 | ,4999167 | 1,70971973 |
| Likuiditas | ,01067 | 2726,45114 | 5,3807214 | 62,87179712 |
| Jumlah data | 2205 | | | |

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Pada tabel tersebut, diketahui rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI mampu menghasilkan keuntungan sebesar 4,63% dari setiap dana yang dialokasikan pemegang saham dan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 2,41% dari jumlah aset yang dimiliki. Perusahaan yang terdaftar rata-rata memiliki ukuran dewan dengan 5 orang direktur. Rata-rata keterlambatan audit mencerminkan sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI telah memenuhi ketentuan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang ditetapkan oleh Bapepam yaitu pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal tutup buku yang diatur dalam Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-346/BL/2011 lampiran X.K.2.

Independensi dewan memiliki nilai rata-rata berkisar 17%. Variabel Keberagaman gender pada model pertama memiliki nilai rata-rata 13,93% dan 13,91% pada model kedua mendeskripsikan masih sedikitnya jumlah wanita yang menduduki posisi direktur pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Komite audit memiliki nilai rata-rata 3 orang pada kedua model yang mencerminkan mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI telah mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 yang mewajibkan perusahaan publik memiliki paling sedikit 3 orang komite audit.

Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 64,99% pada model pertama dan 65,11% pada model kedua yang mengindikasikan saham perusahaan yang terdaftar di BEI mayoritas dimiliki oleh institusi. *Block ownership concentration* memiliki nilai rata-rata 71,11% pada model pertama dan 71,42% pada model kedua yang mengindikasikan mayoritas saham perusahaan yang terdaftar di BEI dimiliki oleh kepemilikan saham besar atau diatas 5%.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki nilai rata-rata Rp 22.344.525.849.935,- pada model pertama dan Rp 22.981.336.763.416,- pada model kedua. *Leverage* memiliki nilai rata-rata 40,86% pada model pertama dan 49,99% pada model kedua. Semakin besar nilainya semakin besar pula kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Likuiditas memiliki nilai rata-rata 5,77 kali pada model pertama dan 5,38 kali pada model kedua yang menandakan perusahaan yang terdaftar di BEI dapat terhindar dari resiko likuiditas.

Tabel 3. Hasil Uji t ROE dan ROA

| Variabel | ROE | | ROA | |
|----------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Koefisien | Prob. | Koefisien | Prob. |
| C | -0.669658 | 0.0362 | -0.072337 | 0.4320 |
| UD | -0.009621 | 0.0453 | -0.000936 | 0.4802 |
| ARL | -0.000896 | 0.0000 | -0.000370 | 0.0000 |
| ID | 0.157973 | 0.0005 | 0.035505 | 0.0042 |
| KG | -0.003848 | 0.9203 | 0.000990 | 0.9257 |

| | | | | |
|-----|-----------|--------|-----------|--------|
| KA | 0.013320 | 0.2407 | -0.002952 | 0.3491 |
| KI | -0.037221 | 0.3634 | 0.006101 | 0.5856 |
| BOC | 0.167922 | 0.0016 | 0.029192 | 0.0477 |

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Hasil uji t membuktikan ROE dipengaruhi ukuran dewan secara signifikan negatif sehingga hipotesis pertama untuk model pertama dapat diterima namun terhadap ROA, ukuran dewan tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Hasil tidak signifikan ini dapat disebabkan bahwa koordinasi dewan belum efektif sehingga belum dapat menghasilkan keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan (Saha *et al.*, 2018).

Keterlambatan audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROE dan ROA. Pengaruh yang berbanding terbalik ini berarti semakin singkat waktu yang diperlukan auditor independen dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Ojeka *et al.* (2015) dan Agyei-Mensah (2018) serta hipotesis kedua.

Independensi dewan berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dan penelitian terdahulu oleh Rouf (2011) dan Danquah *et al.* (2018) yang menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah direktur independen.

Keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA sehingga tidak dapat diterimanya hipotesis keempat. Hal ini dapat disebabkan karena sedikitnya wanita yang menjabat sebagai direktur dalam perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga peran dari direktur wanita kurang terealisasi. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan komposisi dewan yang terdiri dari 3 atau lebih direktur wanita (Joecks *et al.*, 2013). Hasil ini konsisten dengan Julizaerma dan Sori (2012) dan Usman (2018) yang tidak memperoleh hasil signifikan.

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA sehingga hipotesis kelima ditolak. Ketidakefektifan keberadaan komite audit yang semata-mata hanya untuk pemenuhan regulasi menjadi penyebab tidak signifikan (Yudha & Singapurwoko, 2017). Hasil ini konsisten dengan Saha *et al.* (2018), Almoneef *et al.* (2019) dan Ghabayen (2012) namun berbeda dengan Bagais dan Aljaaidi (2020) yang menemukan hasil signifikan positif.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan ROA sehingga tidak dapat diterimanya hipotesis keenam. Hasil ini berarti tinggi atau rendahnya persentase kepemilikan saham oleh institusi tidak menjamin adanya pengawasan terhadap tindakan yang akan diambil oleh manajemen sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Prahesti dan Abundanti (2015) Jarbou *et al.* (2018) dan Al-Najjar (2015) namun berbeda dengan Gugong *et al.* (2014) yang memperoleh hasil yang signifikan positif.

Block ownership concentration berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan ROA sehingga dapat diterimanya hipotesis ketujuh dan mendukung pernyataan Shleifer dan Vishny (1997) bahwa masalah keagenan dapat dikendalikan dengan para *blockholder* yang memiliki hak suara untuk mengganti manajemen yang berkinerja buruk dengan manajemen dengan kinerja yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan Kao *et al.* (2019) dan Emile (2015) yang menyimpulkan kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan bertambahnya proporsi kepemilikan saham besar.

Kesimpulan

- Ukuran dewan mempengaruhi ROE secara signifikan negatif namun tidak mempengaruhi ROA secara signifikan.
- Keterlambatan audit mempengaruhi ROE dan ROA secara signifikan negatif.
- Independensi dewan mempengaruhi ROE dan ROA secara signifikan positif.
- Keberagaman gender tidak mempengaruhi ROE dan ROA secara signifikan.
- Komite audit tidak mempengaruhi ROE dan ROA secara signifikan.
- Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ROE dan ROA secara signifikan.
- *Block ownership concentration* mempengaruhi ROE dan ROA secara signifikan positif.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., Naqvi, H. A., & Mirza, H. H. (2013). Impact of Large Ownership on Firm Performance: A Case of non Financial Listed Companies of Pakistan. *World Applied Sciences Journal*, 21(8), 1141–1152. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.21.8.1916>
- Abeyrathna, G. M., & Ishari, S. (2016). Impact of Ownership Structure on Firms' Performance of Manufacturing Companies in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 6(10), 111.
- Agyei-Mensah, B. K. (2018). Impact of corporate governance attributes and financial reporting lag on corporate financial performance. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-08-2017-0205>
- Ahmadi, A., Nakaa, N., & Bouri, A. (2018). Chief Executive Officer attributes, board structures, gender diversity and firm performance among French CAC 40 listed firms. *Research in International Business and Finance*, 44, 218–226. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.083>
- Ahmed, N., & Hadi, O. A. (2017). Impact of Ownership Structure on Firm Performance in the MENA Region: An Empirical Study. *Accounting and Finance Research*, 6(3). <https://doi.org/10.5430/afr.v6n3p105>
- Akhtaruddin, M., Hossain, M., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate governance and voluntary disclosure in corporate annual reports of Malaysian listed firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 7(1), 1.
- Al-Najjar, D. (2015). The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance: Evidence from Jordanian Listed Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 97. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p97>
- Alhumoudi, H. Y. (2016). *Corporate Governance Mechanisms and Firms " Performance: An Empirical Analysis of Firms Listed on the Saudi Stock Exchange*. 6(2), 101–145. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v6i2.9192>
- Almoneef, A., Arabia, S., & Samontaray, D. P. (2019). Corporate governance and firm performance in the Saudi banking industry. *Banks and Bank Systems*, 14(1). [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(1\).2019.13](https://doi.org/10.21511/bbs.14(1).2019.13)
- Alshaboul, M. T., & Zraiq, M. A. A. (2020). Investigating the Relationship Between Board of Directors and Corporate Financial in Jordan. *Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 59–63.
- Amin, A. A., & Hamdan, A. M. (2018). Evaluating the effect of ownership structure on firm performance: evidence from Saudi Arabian listed companies. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 39(3), 65–92.
- Ansari, B., Gul, K., & Ahmad, N. (2017). Corporate governance and firm Performance :

- automobile assemblers listed in Pakistan stock exchange (Psx). *Journal of Business Strategies*, 11(2), 125–140.
- Antony, J. P., & Bhattacharyya, S. (2010). Measuring organizational performance and organizational excellence of SMEs - Part 2: An empirical study on SMEs in India. *Measuring Business Excellence*, 14(3), 42–52. <https://doi.org/10.1108/13683041011074209>
- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018>
- Arslan, Ö., Karan, M. B., & Ekşi, C. (2010). Board Structure and Corporate Performance. *Managing Global Transitions*, 8(1), 3–22.
- Bagais, O. A., & Aljaaidi, K. S. (2020). Corporate governance attributes and firm performance in Saudi Arabia. *Accounting*, 6, 923–930. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.8.005>
- Balagobei, S. (2018). Corporate governance and firm performance: Empirical evidence from emerging market. *Asian Economic and Financial Review*, 8(12), 1415–1421. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.812.1415.1421>
- Bansal, N., & Sharma, A. K. (2016). Audit Committee, Corporate Governance and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *International Journal of Economics and Finance*, 8(3). <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n3p103>
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance, Board Diversity, and Firm Performance. *SSRN Electronic Journal*, March. <https://doi.org/10.2139/ssrn.304499>
- CNN Indonesia. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- Danquah, B. S., Gyimah, P., Afriyie, R. O., & Asiama, A. (2018). Corporate Governance and Firm Performance: An Empirical Analysis of Manufacturing Listed Firms in Ghana. *Accounting and Finance Research*, 7(3), 111. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n3p111>
- Demeke, A. T. (2016). Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance: The Case of Ethiopian Insurance Industry. *Journal of Investment and Management*, 5(2), 6. <https://doi.org/10.11648/j.jim.20160502.11>
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.26593/jab.v5i2.2108>
- Emile, R. (2015). The Effect of Corporate Governance on Firm Performance, Evidence from Egypt. *Asian Economic and Financial Review*, 4(1), 1865–1877. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2014.4.12/102.12.1865.1877>
- Fauzi, F., & Locke, S. (2012). Board structure, ownership structure and firm performance: A study of New Zealand listed-firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 43–67.
- Fazlzadeh, A., Hendi, A. T., & Mahboubi, K. (2011). The Examination of the Effect of Ownership Structure on Firm Performance in Listed Firms of Tehran Stock Exchange Based on the Type of the Industry Postgraduate Student of Business Management, Financial Management. *International Journal of Business and Management*, 6(3).
- Galal, H. M., & Soliman, M. M. (2017). The Effect of Ownership Structure on Firm's Financial Performance: An Empirical Study on the Most Active Firms in the Egyptian Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Wwww.Iiste.Org ISSN*, 9(15).

- Ghabayen, M. A. (2012). Board Characteristics and Firm Performance: Case of Saudi Arabia. In *International Journal of Accounting and Financial Reporting* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2145>
- Gitundu, E. W., Kiprop, S. K., Kibet, L. K., & Kisaka, S. E. (2016). The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya. *African Journal of Business Management*, *10*(4), 75–88. <https://doi.org/10.5897/ajbm2015.7949>
- Gugong, B. K., Arugu, L. O., & Dandago, K. I. (2014). The Impact of Ownership Structure on the Financial Performance of Listed Insurance Firms in Nigeria. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, *4*(1), 409–416. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/698>
- Hassan, M., Rahman, R. A., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies. *Managerial Auditing Journal*, *23*(8), 744–778. <https://doi.org/10.1108/02686900810899518>
- Hussain, S., Ahmad, T., & Hassan, S. (2019). Corporate Governance and Firm Performance Using GMM. *International Journal of Information, Business, and Management*, *11*(2), 66–79.
- IASB. (2010). *Conceptual Framework for Financial Reporting 2010 International Accounting Standards Board*®.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFPE.
- Jamal, S., & Mahmood, W. (2018). Impact of Corporate Governance & Capital Structure on Firm Financial Performance: Evidence from Listed Cement Sector of Pakistan. *An International Peer-Reviewed Journal*, *44*.
- Jarbou, L. S., Jamal, A.-S., & Latif Mahd, O. A. (2018). Ownership Structure Impact on Jordanian Banks' Financial Performance. *Asian Journal of Accounting and Governance*, *9*, 1–10. <https://doi.org/10.17576/ajag-2018-09-01>
- Joecks, J., Pull, K., & Vetter, K. (2013). Gender Diversity in the Boardroom and Firm Performance: What Exactly Constitutes a "Critical Mass?" *Journal of Business Ethics*, *118*(1), 61–72. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1553-6>
- Julizaerma, M. K., & Sori, Z. M. (2012). Gender Diversity in the Boardroom and Firm Performance of Malaysian Public Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *65*(ICIBSoS), 1077–1085. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.374>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, *19*(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- Khan, N. I., & Abd Rahim, N. H. (2016). Firm performance: An empirical study on timeliness of financial reporting and financial voluntary disclosure. *E-Academia Journal*, *55*(1).
- Khosfyanti, K., & Hendi, H. (2014). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting & Management Research*, *9*(2), 20–33.
- Kusumadewi, A., & Zulhaimi, H. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Forum Keuangan Dan Bisnis (FKBI)*, *7*(5), 241–256.
- Latief, R., Muhammad, S., & Gillani, A. H. (2014). Impact of Corporate Governance on Performance of Privatized Firms; Evidence from Non-Financial Sector of Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, *19*(3), 360–366.

- <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2014.19.3.13607>
- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2014). Do women directors improve firm performance in China? *Journal of Corporate Finance*, 28, 169–184. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2013.11.016>
- Lückerath-Rovers, M. (2013). Women on boards and firm performance. *Journal of Management and Governance*, 17(2), 491–509. <https://doi.org/10.1007/s10997-011-9186-1>
- Mohammed, A. M. (2018). The Impact of Ownership Structure on Firm Performance: Evidence from Jordan. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(5).
- Moradi, M., Ali Bagherpour Velashani, M., & Omidfar, M. (2017). Corporate governance, product market competition, and firm performance: evidence from Iran. *Humanomics*, 33(1). <https://doi.org/10.1108/H-10-2016-0075>
- Ojeka, S. A., Mukoro, D. O., & Kanu, C. (2015). Does Financial Reporting Disclosures Enhance Firm Financial Performance in the Nigerian Manufacturing Companies? *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 332–338. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6p332>
- Owiredu, A., & Kwakye, M. (2020). The Effect of Corporate Governance on Financial Performance of Commercial Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 11(5). <https://doi.org/10.30845/ijbss.v11n5p3>
- Prahesti, D., & Abundanti, N. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(2), 457–481.
- Rofiqoh, I. (2020). The Ownership, Remuneration, Corporate Governance, and Financial Performance of Indonesian State-Owned Enterprises. *3rd Asia Pacific International Conference of Management and Business Science (AICMBS 2019)*, 135, 295–300.
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 137–146. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30025-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30025-9)
- Rouf, M. A. (2011). The Relationship Between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance*, 5(3), 237–244. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Saha, N. K., Moutushi, R. H., & Salauddin, M. (2018). Corporate Governance and Firm Performance: The Role of the Board and Audit Committee. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(1). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.12933>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal Of Finance*, 52(2), 737–783.
- Shukeri, S. N., & Nelson, S. P. (2011). Timeliness of Annual Audit Report: Some Empirical Evidence from Malaysia. *SSRN Electronic Journal*, 1–23. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1967284>
- Supriatna, A., & Ermond, B. (2019). Peran Direktur Independen Mewujudkan Good Corporate Governance. *Jurnal Yuridis*, 6(1), 67–93. <http://gustiphd.blogspot.co.id/2011/10/komisaris-independen-dan-gcg.html>
- Tahir, S. H., Saleem, M., & Arshad, H. (2015). Institutional Ownership and Corporate Value :

- Evidence From Karachi Stock Exchange (KSE) 30-Index Pakistan. *Praktični Menadžment, Stručni Časopis Za Teoriju i Praksu Menadžmenta*, 6(1), 41–49.
- Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H. K. (2006). Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance systems. *Journal of Corporate Finance*, 12(2), 246–269. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2005.03.001>
- Torchia, M., Calabrò, A., & Huse, M. (2011). Women Directors on Corporate Boards: From Tokenism to Critical Mass. *Journal of Business Ethics*, 102(2), 299–317. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0815-z>
- Usman, S. (2018). Corporate Board Gender Diversity and Financial Performance of Listed Building Materials Companies in Nigeria. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, II(Vii), 95–100.
- Utomo, S. D., Kumalasari, M. A., & Machmuddah, Z. (2017). Financial Performance, Audit Delay and Firm Values Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 312–320. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.1555>
- Wareza, M. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>
- Yasser, Q. R., Entebang, H., & Mansor, S. A. (2011). Corporate governance and firm performance in Pakistan: The case of Karachi Stock Exchange (KSE)-30. *Journal of Economics and International Finance*, 3(8), 482–491.
- Yudha, D. P., & Singapurwoko, A. (2017). The effect of family and internal control on family firm performance: Evidence from Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business and Retail Management Research*, 11(4), 68–75. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v11i04/teofaicoffpefise>